

MAKALAH PPM

Pelatihan Penerapan Kecerdasan Majemuk melalui Model Pembelajaran Tematik Di SDN Kiyaran I dan II Cangkringan Sleman

Oleh: Woro Sri Hastuti/ PGSD FIP UNY

, [| [' • | ä ö ç ä } ^ È&È

MENGAPA PERLU PEMBELAJARAN TEMATIK?

- 1) Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I –III yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik
- 3) Terdapat permasalahan pada kelas awal (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah.

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA KELAS AWAL SD

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

CARA ANAK BELAJAR

Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut schemata yaitu sistem konsep

yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandangi dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandangi unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi .

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERMAKNA

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa

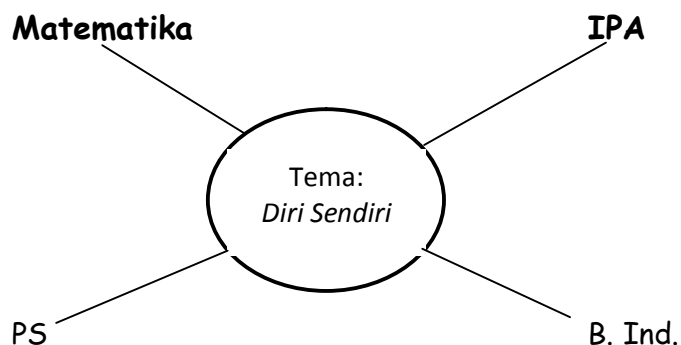
aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

PEMBELAJARAN TEMATIK

Pengelolaan bahan pelajaran yang lain adalah pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran dimana beberapa kemampuan dari berbagai mata pelajaran diajarkan dengan diikat dengan satu tema. Suatu konsep diajarkan dalam konteks tertentu sehingga bermakna bagi siswa. *"Pembelajaran tematik dan terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa"* (Sousa, David A.; 2001)



Pembelajaran tematik sangat dianjurkan bagi kelas I dan II SD. Namun bila dikehendaki, guru pada kelas tingkat lain atau pada jenjang lain dapat melakukannya. (Uraian lebih rinci tentang pembelajaran tematik tersedia dalam pedoman tersendiri).

MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK (NOPO ISINE JENGG???)

CONTOH RPP PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK SD.

Diambil dari artikel hasil penelitian berjudul:

Menumbuhkembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa SD melalui Penerapan Metodologi *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Tematik

(Developing Multiple Intelligences of Elementary Student Through the Application of Quantum Teaching Method In a Thematic Learning)

Lely Halimah, dkk/ UPI Kampus Cibiru)

Kelas: 2 SD

Desain :

1. Tema : Ulang Tahunku
2. Topik : Foto Ulang Tahun
3. Kompetensi dasar :

Bahasa Indonesia

- o Berbicara: (melaporkan peristiwa yang dialami)
- o Membaca (membacakan teks pendek)

Matematika:

- o Melakukan pengukuran dan menggunakan dalam pemecahan masalah
- o Mengenal unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari

IPA : Mendeskripsikan pengaruh cahaya matahari terhadap kondisi alam dan kehidupan di bumi

IPS : Kemampuan memanfaatkan dokumen keluarga sebagai sumber belajar
Kemampuan membiasakan hidup hemat

4. Materi Pembelajaran :

- Bahan ajar berupa teks cerita ulang tahun;
- Bahan ajar realita (sumber visual berupa gambar sesuai topik)

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran :

Tumbuhkan	Tanya jawab eksplorasi pengalaman siswa, menceritakan pengalaman ulang tahun masing-masing, menetapkan topik, dan tujuan yang akan dicapai
Alami:	Mengamati foto ulang tahun dan menceritakan isi foto ulang tahun masing-masing Tanya jawab pengalaman ulang tahun sesuai isi foto Membaca teks pendek tentang "Ani Ulang Tahun" yang dilanjutkan dengan tanya jawab sesuai isi teks.
Namai	Menyimak penjelasan guru bahwa foto sebagai salah satu dokumen keluarga Mengidentifikasi macam-macam dokumen yang biasanya dimiliki oleh suatu keluarga.
Demonstrasi	Mengamati macam-macam bangun datar dan mengidentifikasi bangun datar lingkaran,persegi, persegi panjang,dan segitiga. Mengidentifikasi album foto dan foto sebagai salah satu

	bentuk bangun datar. Berlatih membuat bangun datar persegi dan persegi panjang dengan menggunakan kertas warna.
Ulangi	Dalam kelompok menemukan macam-macam dokumen keluarga dan manfaatnya Memilih dan mewarnai bangun datar persegi dan persegi panjang
Rayakan	Bernyanyi dan menari bersama "selamat ulang tahun" (pesta kelas dengan menaburkan guntingan kertas)

Evaluasi :

- Guru telah berusaha mengembangkan langkah-langkah TANDUR dengan cukup baik
- Peserta didik cukup antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran dan mereka banyak terlibat dalam berbagai aktivitas yang menstimuli pengembangan kecerdasan majemuk

Umpan Balik Hasil Evaluasi dan Refleksi Tindakan 1

- Keyakinan guru akan potensi semua peserta didik perlu ditingkatkan untuk membangun suasana kelas yang lebih kondusif
- Penggunaan alat bantu atau media harus lebih bervariasi
- Perlu guru meningkatkan kecermatan dalam mengamati perkembangan kecerdasan majemuk peserta didik dalam setiap aspeknya.